

***THE INFLUENCE OF PEER ENVIRONMENT ON THE
MOTIVATION TO LEARN SOCIAL SCIENCE CLASS VII SMP
COUNTRY 40 PEKANBARU SCHOOL YEAR 2017/2018.***

Yosa Susanti¹, Sumarno², Hardisem Syabus³

Email: yosasusanti01@gmail.com¹, hardi_545@yahoo.co.id², sumarno@yahoo.com³
No Hp: 085278294109

Economic Education Studies Program
Faculty of Economics Teaching and Education
University of Riau

Abstract : *This study aims to determine the influence of peer environment on learning motivation in the subjects of social studies students of Class VII SMP Negeri 40 Pekanbaru. The population in this study are students of class VII SMP Negeri 40 Pekanbaru that is as many as 211 students and sample of 68 students. Data collection using questionnaire technique. The data analysis used is simple linear regression. The results showed that the peer environment had an effect on the students' learning motivation in the IPS Subject in Class VII of SMP Negeri 40 Pekanbaru, the influence was 0.668. Judging from the calculation of R² (R Square Change) obtained a value of 0.281, meaning that the contribution of peer environment to student learning motivation of 28.1%.*

Keyword : *Peer Environment, Learning Motivation*

PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 40 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2017/2018.

Yosa Susanti¹, Sumarno², Hardisem Syabus³

Email: yosasisanti01@gmail.com¹, hardi_545@yahoo.co.id², sumarno@yahoo.com³

No Hp: 085278294109

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar pada Mata Pelajaran IPS siswa Kelas VII SMP Negeri 40 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 40 Pekanbaru yaitu sebanyak 211 siswa dan sampel sebanyak 68 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik angket. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 40 Pekanbaru, besarnya pengaruh yaitu 0,668. Dilihat dari perhitungan R² (R Square Change) diperoleh nilai sebesar 0,281, artinya bahwa sumbangan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa sebesar 28,1%.

Kata Kunci : lingkungan teman sebaya, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Faktor ekstrinsik lingkungan sosial siswa khususnya teman sebaya memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Faktor yang satu ini tidak kalah penting dalam kehidupan siswa namun sering terlepas dari perhatian guru dan orang tua. Teman sebaya juga dapat mempengaruhi perilaku siswa, persepsi mereka terhadap belajar dan sekolah, serta yang paling penting adalah dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Terutama siswa yang berada pada jenjang sekolah menengah pertama karena pada jenjang ini siswa masih labil dan sedang mencari jati diri. Dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi motivasi belajar berdasarkan hasil penelitian Afif dan Makkulau (2016).

Eccles, Wigfield dan Schiefele (Santrock, 2008) menerangkan bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi anak melalui perbandingan sosial, kompetensi dan motivasi sosial, belajar bersama dan pengaruh kelompok teman sebaya. Siswa yang lebih diterima oleh teman sebayanya dan punya keahlian sosial yang baik sering kali lebih bagus belajarnya di sekolah dan punya motivasi akademik yang positif.

KAJIAN TEORITIS

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2014) motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi berasal dari kata motif dapat diartikan menjadi daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan menjadi sangat dirasakan/mendesak.

Definisi motivasi belajar juga disampaikan Hamzah B. Uno (2016) Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan berbagai indikator-indikator atau unsur yang mendukung.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Hamalik (2013) fungsi motivasi meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak

c. Macam-macam Motivasi

Sardiman (2011) menyebutkan macam-macam motivasi dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a) Motivasi bawaan
 - b) Motivasi yang dipelajari

- 2) Motivasi jasmaniah dan rohaniah
 Motivasi jasmaniah terkait dengan fisik seseorang sedangkan rohaniah merujuk pada kejiwaannya. Yang termasuk motivasi jasmani misalnya refleksi, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan
- 3) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
 - a) Motivasi intrinsik
 - b) Motivasi ekstrinsik
- d. Peranan Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran
 Menurut pendapat Uno (2016) ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain:
 - 1) Menentukan penguatan belajar
 - 2) Memperjelas tujuan belajar
 - 3) Menentukan ketekunan belajar
- e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar
 Motivasi belajar pada siswa tidak sama dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) adalah sebagai berikut:
 - 1) Cita-cita dan aspirasi siswa.
 - 2) Kemampuan siswa.
 - 3) Kondisi siswa
 - 4) Kondisi lingkungan siswa
 - 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.
 - 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.
- f. Indikator Motivasi Belajar
 Sardiman (2014) mengemukakan beberapa indikator adanya motivasi dalam diri seseorang yaitu:
 - 1) Tekun menghadapi tugas
 - 2) Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa.
 - 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
 - 4) Lebih senang bekerja sendiri
 - 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
 - 6) Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin terhadap sesuatu.
 - 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
 - 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

2. Lingkungan Teman Sebaya

a. Pengertian Lingkungan teman sebaya

Menurut Slavin (2011) mengungkapkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Anak akan memilih untuk bergabung kelompok yang memiliki kesamaan misalnya kesamaan hobi, kesamaan usia, pemikiran, dan keadaan lainnya. Menurut Tirtarahardja dan La Sulo (2012) Lingkungan teman sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersamaan usianya.

b. Fungsi Lingkungan Teman Sebaya

Santrock (2011) mengungkapkan bahwa fungsi Lingkungan Teman Sebaya antara lain:

- 1) Pertemanan dimana seorang anak dapat menghabiskan waktu bersama dan bergabung dalam aktivitas kolaboratif.
- 2) Dukungan fisik yang selalu memberikan bantuan kapan pun dibutuhkan.
- 3) Dukungan ego, membantu anak merasa bahwa mereka adalah individu yang berkompeten dan berharga.

c. Indikator Lingkungan teman sebaya

Berdasarkan penjelasan dari fungsi lingkungan teman sebaya menurut Kelly dan Hansen dalam Desmita (2009) maka dapat diperoleh kesimpulan mengenai indikator lingkungan teman sebaya sebagai berikut:

- 1) Teman yang belajar bersamamemecahkan masalah
- 2) Teman yang memberikan dorongan emosional
- 3) Teman sebagai pengganti keluarga
- 4) Teman yang menjadi teman belajar siswa
- 5) Teman yang meningkatkan harga diri siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 40 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 40 Pekanbaru yang berjumlah sebanyak 211 orang. Dengan sampel 68 orang. Data yang digunakan adalah data primer yaitu melalui penyebaran angket.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya yang bermaksud untuk membuat kesimpulan.. Data yang penulis peroleh dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS (*Statistice Package of Social Science*). Penggunaan analisis ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 40 Pekanbaru.

Sebelum melakukan analisis regresi linier sederhanaterlebih dahulu mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Selain melakukan uji normalitas data juga dilakukan uji koefisien determinasi (R^2).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 40 Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Besarnya pengaruh dari Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa dapat dilihat dari perhitungan R^2 (R Square Change), dimana diperoleh nilai sebesar 0,281. Hal ini berarti 28,1% lingkungan teman sebaya memberikan sumbangan terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS siswa VII SMP Negeri 40 Pekanbaru. Sedangkan sisanya 71,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan uji analisis regresi linier sederhana terlebih dahulu dilakukan uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Analisis parametrik seperti regresi linear mensyaratkan bahwa data harus berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa variabel X (Lingkungan Teman Sebaya) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) masing-masing mempunyai nilai sig 0.163 dan 0.297 yang berarti lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y mempunyai sebaran data yang normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Berdasarkan nilai signifikan : dari output uji linieritas, di peroleh nilai signifikan = 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linear antara lingkungan teman sebaya (X) dan motivasi belajar siswa (Y).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda di sebut heteroskedastisitas. Berdasarkan output uji heteroskedastisitas dapat diketahui pada Tabel Coefficients^a bahwa Sig nya adalah 0,612 artinya, nilai ini lebih besar daripada 0,05 ($0,612 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4351.557	1	4351.557	25.768	.000 ^a
Residual	11145.561	66	168.872		
Total	15497.118	67			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman sebaya

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan output hasil pengujian diperoleh F hitung sebesar 25,966. Jumlah F hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan F tabel dengan tingkat keyakinan 95% tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka diperoleh F hitung 25,768 dan F Tabel 3,99 dan sig nya $< 0,05$ yaitu ($0,000 < 0,05$). Karena F hitung $> F$ Tabel yaitu $25,768 > 3,99$ berarti

terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 40 Pekanbaru.

Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.187	7.268		4.841	.000
	Lingkungan Teman sebaya	.668	.132	.530	5.076	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Uji regresi sederhana digunakan untuk menguji hubungan yang searah atau hubungan yang berbentuk pengaruh pada satu variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil dari analisis uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.19 yang diketahui bahwa constanta sebesar 35,187 dan nilai B sebesar 0,668. Hasil tersebut dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi sederhana:

$$Y = 35,187 + 0,668 X, \text{ artinya:}$$

- Apabila X (Lingkungan Teman Sebaya) tetap, maka besarnya Y (motivasi belajar) sebesar 35,187 satuan.
- Apabila X (Lingkungan Teman Sebaya) dinaikkan satu satuan, maka besarnya Y (motivasi belajar) akan naik sebesar 0,668 satuan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530 ^a	.281	.270	12.995

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman sebaya

Diketahui nilai R Square sebesar 0,281. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 28,1 %. Hal ini dapat disimpulkan besarnya pengaruh variabel lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 40 Pekanbaru. Sedangkan sisanya $100\% - 28,1\% = 71,9\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan jawaban responden diketahui bahwa lingkungan teman sebaya dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 25 siswa (36,76%) berpendapat lingkungan teman sebayanya kurang baik, 33 siswa (48,52%) berpendapat lingkungan teman sebayanya pada kategori cukup, 9 siswa (13,23%) berpendapat lingkungan teman sebayanya pada kategori baik, dan hanya 1 siswa (1,47%) berpendapat lingkungan teman sebaya pada kategori sangat baik. Berdasarkan jawaban responden diketahui bahwa motivasi belajar yaitu, sebanyak 34 siswa (50%) memiliki motivasi belajar IPS pada kategori rendah, 3 siswa (4,41%) pada kategori sangat rendah, 25 siswa (36,76%) pada kategori sedang dan kategori tinggi hanya 4 siswa (5,88%).

Selanjutnya untuk pembuktian hipotesis yaitu apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, maka dapat dilakukan dengan uji hipotesis. Dimana hasil perhitungan dari Uji F dalam penelitian ini menunjukkan F hitung lebih besar F hitung 25,768 dan F Tabel 3,99 dan sig nya $< 0,05$ yaitu ($0,000 < 0,05$). Karena F hitung $> F$ Tabel yaitu $25,768 > 3,99$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan teman sebaya (X) dan motivasi belajar (Y) siswa kelas X pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 40 Pekanbaru.

Besarnya pengaruh dari lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat dari perhitungan R^2 (R Square Change), dimana diperoleh nilai sebesar 0,281. Hal ini berarti 28,1% lingkungan teman sebaya memberikan sumbangan terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 40 Pekanbaru, sedangkan sisanya 71,9% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa:

Lingkungan Teman Sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 40 Pekanbaru, dengan persamaan regresi yaitu $Y = 35,187 + 0,668 X$. Besarnya pengaruh lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 40 Pekanbaru adalah sebesar 28,1%.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis merekomendasikan:

1. Bagi Guru

Sebaiknya guru membantu untuk meningkatkan lingkungan teman sebaya yang baik agar motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkat dan siswa lebih bersemangat dalam proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS dengan cara membuat kelompok belajar agar siswa dapat

memecahkan masalah maupun kesulitan belajar bersama teman, menanamkan sikap saling menghargai sesama teman, dan menerapkan sistem kekeluargaan di dalam kelas.

2. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya memilih teman yang dapat meningkatkan motivasi belajarnya seperti teman yang memberikan dorongan emosional dan teman yang menjadi teman belajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian variabel-variabel lain seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Afif dan Al-Fatih Bau Makkulau. 2016. Motivasi Belajar Biologi Siswa SMA ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua dan Dukungan Sosial Teman Sebaya. *Jurnal*, Vol. 1, No 2, Hal 62 s/d 69. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Makassar.

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamzah B. Uno. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Oemar Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sardiman A.M. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajawali Pers.

Sardiman A.M. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Santrock J. W. 2008. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group

Santrock J. W. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.

Slavin. 2011. *Psikologi Pendidikan dan Praktik*. Jakarta:Indek Permata Puri Media